

## **BAB 2**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Konsep Keluarga**

##### **2.1.1 Pengertian Keluarga**

Keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat yang menjadi klien dalam asuhan keperawatan. Keluarga menempati posisi diantara individu dan masyarakat, sehingga dengan memberikan pelayanan kesehatan kepada keluarga, perawat mendapat dua keuntungan sekaligus. Keuntungan pertama adalah memenuhi kebutuhan individu, dan keuntungan yang kedua adalah memenuhi kebutuhan masyarakat. Dalam pemberian pelayanan kesehatan, perawat harus memperhatikan nilai-nilai yang dianut keluarga, budaya keluarga serta berbagai aspek yang terkait dengan apa yang diyakini dalam keluarga tersebut (Agadilopa, 2019).

Keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami istri, atau suami, istri dan anaknya, atau ayah dan anaknya, atau ibu dan anaknya. Keluarga adalah sekumpulan orang dengan ikatan perkawinan, kelahiran dan adopsi yang bertujuan untuk menciptakan, mempertahankan budaya dan meningkatkan perkembangan fisik, mental, emosional serta sosial dari tiap anggota keluarga (Friedman, 2010) dalam (Agadilopa, 2019).

### 2.1.2 Bentuk Keluarga

Menurut (Nugraheni, 2021), bentuk keluarga adalah sebagai berikut:

#### a. Keluarga Tradisional

- 1) The Nuclear family (keluarga inti), yaitu keluarga yang terdiri atas suami, istri, dan anak, baik anak kandung maupun anak angkat.
- 2) The dyad family (keluarga dyad), suatu rumah tangga yang terdiri atas suami dan istri tanpa anak. Keluarga ini mungkin belum mempunyai anak atau tidak mempunyai anak.
- 3) Single parent yaitu keluarga yang terdiri atas satu orang tua dengan anak (kandung atau angkat). Kondisi ini dapat disebabkan oleh perceraian atau kematian.
- 4) Single adult yaitu suatu rumah tangga yang terdiri atas satu orang dewasa. Tipe ini dapat terjadi pada seorang dewasa yang tidak menikah atau tidak mempunyai suami.
- 5) Extended family yaitu keluarga yang terdiri atas keluarga inti ditambah keluarga lain, seperti paman, bibi, kakek, nenek, dan sebagainya. Tipe keluarga ini banyak dianut oleh keluarga Indonesia terutama di daerah pedesaan.
- 6) Middle-aged or elderly couple yaitu orang tua yang tinggal sendiri di rumah (baik suami/istri atau keduanya), karena anak-anaknya sudah membangun karir sendiri atau sudah menikah.
- 7) Kin-network family yaitu beberapa keluarga yang tinggal bersama atau saling berdekatan dan menggunakan barang-barang pelayanan, seperti dapur dan kamar mandi yang sama

b. Keluarga Nontradisional

- 1) Unmarried parent and child family yaitu keluarga yang terdiri atas orang tua dan anak dari hubungan tanpa nikah.
- 2) Cohabiting couple yaitu orang dewasa yang hidup bersama di luar ikatan perkawinan karena beberapa alasan tertentu.
- 3) Gay and lesbian family yaitu seorang pasangan yang mempunyai persamaan jenis kelamin tinggal dalam satu rumah sebagaimana pasangan suami istri.
- 4) The nonmarital heterosexual cohabiting family yaitu keluarga yang hidup bersama berganti-ganti pasangan tanpa melalui pernikahan.
- 5) Foster family yaitu keluarga menerima anak yang tidak ada hubungan keluarga/saudara dalam waktu sementara, pada saat orang tua anak tersebut perlu mendapatkan bantuan untuk menyatukan kembali keluarga yang aslinya

### 2.1.3 Fungsi Keluarga

Menurut (Nugraheni, 2021), fungsi keluarga adalah sebagai berikut:

a. Fungsi afektif

Fungsi ini meliputi persepsi keluarga tentang pemenuhan kebutuhan psikososial anggota keluarga. Melalui pemenuhan fungsi ini, maka keluarga akan dapat mencapai tujuan psikososial yang utama, membentuk sifat kemanusiaan dalam diri anggota keluarga, stabilisasi kepribadian dan tingkah laku, kemampuan menjalin secara lebih akrab, dan harga diri.

b. Fungsi sosialisasi dan penempatan sosial.

Sosialisasi dimulai saat lahir dan hanya diakhiri dengan kematian. Sosialisasi merupakan proses perkembangan atau perubahan yang dialami oleh seorang individu sebagai hasil dari interaksi sosial dan pembelajaran peran-peran sosial.

c. Fungsi reproduksi

Keluarga berfungsi untuk meneruskan keturunan dan menambah sumber daya manusia.

d. Fungsi ekonomi

Keluarga berfungsi untuk memenuhi kebutuhan keluarga secara ekonomi dan tempat untuk mengembangkan kemampuan individu meningkatkan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

e. Fungsi perawatan kesehatan

Menyediakan kebutuhan fisik dan perawatan kesehatan. Perawatan kesehatan dan praktik-praktik sehat (yang memengaruhi status kesehatan anggota keluarga secara individual) merupakan bagian yang paling relevan dari fungsi perawatan kesehatan.

#### **2.1.4 Tahap Perkembangan Keluarga**

Tahap perkembangan keluarga menurut (Pratiwi, 2021) adalah berikut:

a. Tahap I ( Keluarga dengan pasangan baru )

Pembentukan pasangan menandakan pemulaan suatu keluarga baru dengan pergerakan dari membentuk keluarga asli sampai hubungan intim yang baru. Tahap ini juga disebut sebagai tahap pernikahan. Tugas perkembangan keluarga tahap I adalah membentuk pernikahan yang

memuaskan bagi satu sama lain, berhubungan secara harmonis dengan jaringan kekerabatan, perencanaan keluarga

b. Tahap II (Childbearing family)

Mulai dengan kelahiran anak pertama dan berlanjut sampai berusia 30 bulan. Transisi ke masa menjadi orang tua adalah salah satu kunci menjadi siklus kehidupan keluarga. Tugas perkembangan tahap II adalah membentuk keluarga muda sebagai suatu unit yang stabil (menggabungkan bayi yang baru kedalam keluarga), memperbaiki hubungan setelah terjadinya konflik mengenai tugas perkembangan dan kebutuhan berbagai keluarga, mempertahankan hubungan pernikahan yang memuaskan, memperluas hubungan dengan hubungan dengan keluarga besar dengan menambah peran menjadi orang tua dan menjadi kakek/nenek.

c. Tahap III (Keluarga dengan anak prasekolah)

Tahap ketiga siklus kehidupan keluarga dimulai ketika anak pertama berusia 2½ tahun dan diakhiri ketika anak berusia 5 tahun. Keluarga saat ini dapat terdiri dari tiga sampai lima orang, dengan posisi pasangan suami-ayah, istri-ibu, putra-saudara laki-laki, dan putri-saudara perempuan. Tugas perkembangan keluarga tahap III adalah memenuhi kebutuhan anggota keluarga akan rumah, ruang, privasi dan keamanan yang memadai, menyosialisasikan anak, mengintegrasikan anak kecil sebagai anggota keluarga baru sementara tetap memenuhi kebutuhan anak lain, mempertahankan hubungan yang sehat didalam keluarga dan diluar keluarga.

d. Tahap IV (Keluarga dengan anak sekolah)

Tahap ini dimulai ketika anak pertama memasuki sekolah dalam waktu penuh, biasanya pada usia 5 tahun, dan diakhiri ketika ia mencapai pubertas, sekitar 13 tahun. Keluarga biasanya mencapai jumlah anggota keluarga maksimal dan hubungan keluarga pada tahap ini juga maksimal. Tugas perkembangan keluarga pada tahap IV adalah menyosialisasikan anak-anak termasuk meningkatkan restasi, mempertahankan hubungan pernikahan yang memuaskan.

e. Tahap V (Keluarga dengan anak remaja)

Ketika anak pertama berusia 13 tahun, tahap kelima dari siklus atau perjalanan kehidupan keluarga dimulai. Biasanya tahap ini berlangsung selama enam atau tujuh tahun, walaupun dapat lebih singkat jika anak meninggalkan keluarga lebih awal atau lebih lama, jika anak tetap tinggal di rumah pada usia lebih dari 19 atau 20 tahun. Tujuan utama pada keluarga pada tahap anak remaja adalah melonggarkan ikatan keluarga untuk memberikan tanggung jawab dan kebebasan remaja yang lebih besar dalam mempersiapkan diri menjadi seorang dewasa muda.

f. Tahap VI (keluarga melepaskan anak dewasa muda)

Permulaan fase kehidupan keluarga ditandai dengan perginya anak pertama dari rumah orang tua dan berakhir dengan “kosongnya rumah”, ketika anak terakhir juga telah meninggalkan rumah. Tugas keluarga pada tahap ini adalah memperluas lingkaran keluarga terhadap anak dewasa muda, termasuk memasukkan anggota keluarga baru yang berasal dari pernikahan anak-anaknya, melanjutkan untuk memperbarui dan

menyesuaikan kembali hubungan pernikahan, membantu orang tua suami dan istri yang sudah menua dan sakit.

g. Tahap VII (Orang tua paruh baya)

Merupakan tahap masa pertengahan bagi orang tua, dimulai ketika anak terakhir meninggalkan rumah dan berakhir dengan pensiun atau kematian salah satu pasangan. Tugas perkembangan keluarga pada tahap ini adalah menyediakan lingkungan yang meningkatkan kesehatan, mempertahankan kepuasan dan hubungan yang bermakna antara orangtua yang telah menua dan anak mereka, memperkuat hubungan pernikahan.

h. Tahap VIII (Keluarga lansia dan pensiunan)

Tahap terakhir siklus kehidupan keluarga dimulai dengan pensiun salah satu atau kedua pasangan, berlanjut sampai salah satu kehilangan pasangan dan berakhir dengan kematian pasangan lain. Tujuan perkembangan tahap keluarga ini adalah mempertahankan penataan kehidupan yang memuaskan.

### **2.1.5 Peran Keluarga Dalam Memberikan Perawatan Kesehatan Keluarga**

Keluarga berperan dalam memberikan perawatan kesehatan terapeutik kepada anggota keluarga yang menderita suatu penyakit. Perawatan adalah suatu usaha yang berdasarkan kemanusiaan untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan bagi terwujudnya manusia yang sehat seutuhnya. Keluarga sangat memainkan peranan penting dalam pengelolaan medis pada salah satu anggota keluarga yang sakit (Faruca, 2020).

Tugas keluarga di dalam menanggulangi masalah kesehatan secara umum menurut (Faruca, 2020) adalah sebagai berikut:

1. Mengenal masalah kesehatan keluarga

Kesehatan merupakan kebutuhan keluarga yang tidak boleh diabaikan. Keluarga perlu mengenal keadaan kesehatan dan perubahan-perubahan yang dialami anggota keluarga.

2. Memutuskan tindakan kesehatan yang tepat bagi keluarga

Tugas ini merupakan untuk mencari pertolongan yang tepat sesuai dengan keadaan anggota keluarga.

3. Memberi perawatan kepada anggota keluarga yang sakit

Dalam hal ini, keluarga harus mengetahui hal-hal seperti keadaan penyakit, sifat dan perkembangan perawat yang diperlukan untuk perawatan, keberadaan fasilitas yang diperlukan untuk perawatan, sumber-sumber yang ada dalam keluarga dan sikap keluarga terhadap yang sakit.

4. Memodifikasi lingkungan rumah yang sehat

Dalam hal ini, keluarga harus mengetahui hal-hal seperti manfaat pemeliharaan lingkungan, pentingnya hygiene sanitasi dan sebagainya.

5. Memanfaatkan fasilitas pelayanan kesehatan masyarakat

Dalam hal ini, keluarga harus mengetahui hal-hal seperti keberadaan faskes yang mudah dijangkau oleh keluarga.

## **2.2 Konsep Dasar Hipertensi**

### **2.2.1 Definisi**

Tekanan darah tinggi adalah gangguan pada sistem peredaran darah dimana tekanan darah diatas nilai normal. Hipertensi merupakan peningkatan

tekanan darah dimana tekanan sistolik lebih dari 140 mmHg dan tekanan darah diastolik lebih dari 90 mmHg. (Dr. Vladimir, 2021).

Hipertensi merupakan pembunuh kejam dengan tanda gejala yang bervariasi pada setiap individu. Gejala hipertensi sangat berbeda dari orang ke orang. Sakit kepala yang mengekang berat adalah contoh dari gejala tersebut. Adapun gejala lain seperti vertigo, jantung berdebar-debar, kelelahan, gangguan penglihatan, telinga berdenging atau tinnitus dan mimisan (*American Heart Association atau AHA dalam Kemenkes, 2018*).

Salah satu penyakit tidak menular yang menyerang banyak orang adalah hipertensi. Sebagian besar kasus hipertensi adalah kasus primer tanpa penyebab yang diketahui. Yang tersisa disebabkan oleh berbagai penyakit seperti diabetes, penyakit ginjal, disfungsi organ, kehamilan, penyakit jantung, dan efek samping obat. Angka morbiditas dan mortalitas meningkat seiring dengan meningkatnya tekanan darah. Kondisi pasien bisa dengan cepat memburuk tiba-tiba atau menjadi kronis (Dr. Vladimir, 2021)

### **2.2.2 Klasifikasi Hipertensi**

Berdasarkan penyebabnya, menurut (H Kara, 2020) hipertensi dibagi menjadi 2 golongan yaitu:

#### **a) Hipertensi esensial (primer)**

Penyebab pasti dari hipertensi esensial sendiri belum diketahui secara pasti. Salah satu tanda indikasi hipertensi primer adalah tekanan darah yang cenderung tinggi. Gejala baru biasanya muncul setelah masalah pada organ target seperti ginjal, mata, otak, dan jantung. Berikut ini faktor penyebab hipertensi esensial:

1. Genetik

Risiko memperoleh penyakit hipertensi meningkat pada mereka dengan riwayat keluarga hipertensi.

2. Usia dan jenis kelamin

Pria antara usia 35 dan 50 dan wanita pascamenopause sangat rentan terhadap hipertensi.

3. Diet konsumsi natrium berlebih atau kandungan lemak tinggi.

Perkembangan penyakit hipertensi secara langsung berkorelasi dengan konsumsi diet tinggi garam atau lemak tinggi.

4. Berat badan obesitas

Kelebihan berat badan 25% di atas berat badan optimal sering dikaitkan dengan timbulnya hipertensi.

5. Gaya hidup merokok dan konsumsi kafein

Karena interaksi bahan kimia atau zat yang ditemukan di keduanya, merokok dan penggunaan kafein sering dikaitkan dengan perkembangan hipertensi.

- b) Hipertensi sekunder

Hipertensi sekunder memiliki penyebab yang jelas dan dasar patofisiologis, sehingga dengan terapi farmasi yang tepat mungkin untuk mengendalikannya. Penyakit lain juga dapat menjadi penyebab hipertensi, sehingga perencanaan penatalaksanaan yang tepat dapat dibuat. Beberapa kondisi dapat menyebabkan hipertensi sekunder, yaitu:

1. Coarctationaorta, yaitu penyempitan bawaan aorta yang dapat mempengaruhi aorta perut atau toraks pada berbagai tingkatan.

Aliran darah dapat dihambat oleh penyempitan aorta, yang meningkatkan tekanan darah di atas daerah konstiksi.

2. Penyempitan satu atau lebih arteri utama, yang memasok darah menuju ke ginjal, terkait dengan hipertensi ginjal. Pada pasien dengan hipertensi, displasia fibrosa (pertumbuhan abnormal di sekitar jaringan fibrosa) menyumbang sekitar 90% lesi arteri ginjal. Infeksi, peradangan, dan modifikasi struktur dan fungsi ginjal terkait dengan penyakit parenkim ginjal.

3. Penggunaan kontrasepsi hormonal (esterogen).

Proses ekspansi volume yang dimediasi renin-aldosteron seperti kontrasepsi oral yang mengandung estrogen dapat menyebabkan hipertensi. Tekanan darah dalam kasus hipertensi ini akan menjadi normal setelah menghentikan kontrasepsi oral selama beberapa bulan.

4. Gangguan endokrin.

Hipertensi sekunder dapat terjadi akibat medula adrenal atau disfungsi kortikal adrenal. Kelimpahan awal katekolamin, kortisol, dan aldosteron menyebabkan hipertensi adrenal-mediate.

5. Terlalu gemuk dan malas untuk berolahraga.
6. Stres, yang sering mengakibatkan kenaikan singkat tekanan darah

Klasifikasi derajat hipertensi berdasarkan tekanan diastolik dan sistolik menurut ( Kemenkes RI, 2016) yaitu:

Tabel 2.1 Klasifikasi derajat hipertensi berdasarkan tekanan diastolik dan sistolik

<b>Kategori</b>	<b>Sistolik (mmHg)</b>	<b>Diastolik (mmHg)</b>
Normal cenderung tinggi	130-139	85-89
Hipertensi ringan (derajat 1)	140-159	90-99
Hipertensi sedang (derajat 2)	160-179	100-109
Hipertensi berat (derajat 3)	180-209	110-119
Hipertensi maligna (derajat 4)	$\geq 210$	$\geq 120$

### 2.2.3 Faktor Penyebab Hipertensi

Banyak faktor yang berkontribusi terhadap hipertensi dan memiliki dampak signifikan satu sama lain. Ada perbedaan dalam kondisi yang menyebabkan hipertensi pada setiap individu.

#### 1. Faktor yang tidak dapat dikontrol

##### a. Faktor genetik

Seseorang yang memiliki riwayat keturunan hipertensi dari keluarga akan lebih mudah juga mengalami hipertensi.

##### b. Umur

Sensitivitas individu terhadap hipertensi akan meningkat seiring bertambahnya usia. Tekanan darah seseorang lebih tinggi ketika mereka berusia 60 tahun. Ini adalah pengaruh degeneratif yang dialami individu usia lansia.

c. Jenis kelamin

Laki-laki lebih mungkin meninggal karena penyakit terkait kardiovaskular. Namun, wanita di atas usia 50 tahun biasanya lebih rentan terhadap hipertensi (Kaplan & Victor, 2014).

2. Faktor Yang Dapat Dikontrol.

Menurut (Kaplan & Victor, 2014) beberapa faktor risiko yang dapat dikontrol meliputi:

a) Kegemukan (obesitas)

Salah satu hal yang berkontribusi terhadap munculnya banyak gangguan serius, termasuk hipertensi, adalah kelebihan berat badan atau obesitas. Tekanan darah dan berat badan terkait pada pasien hipertensi dan normotensif, menurut studi epidemiologi. Obesitas yang ditandai dengan peningkatan lemak perut memiliki dampak signifikan pada tekanan darah.

b) Nutrisi

Salah satu yang bisa dijadikan pemicu hipertensi adalah konsumsi garam. Mengonsumsi banyak garam akan menghasilkan hormon natriuretik yang meluap-luap, yang selanjutnya akan meningkatkan tekanan darah. Mengonsumsi lebih dari dua sendok makan atau 14 gram garam sehari dapat menyebabkan perubahan tekanan darah yang nyata.

c) Merokok dan konsumsi kafein

Nikotin rokok menimbulkan risiko serius bagi kesehatan seseorang. Dinding pembuluh darah dapat menjadi pengapuran

akibat penggunaan nikotin. Selain itu, kebiasaan mengonsumsi kafein yang berlebihan dapat menyebabkan tekanan darah seseorang menjadi naik.

d) Stress

Aktivitas saraf simpatik disarankan untuk berperan dalam hubungan antara stres dan hipertensi. Saraf simpatik adalah saraf yang menyala ketika anda melakukan sesuatu. Tekanan darah dapat meningkat secara sporadis sebagai akibat dari peningkatan aktivitas saraf simpatik. Stres berkepanjangan dapat menyebabkan tekanan darah tinggi terus-menerus.

e) Kurang olahraga

Kebanyakan dari kita jarang sekali melakukan olahraga, sehingga kita bisa dibilang kurang aktif dalam hal olahraga. Penyakit ini menyebabkan peningkatan kadar kolesterol dan tekanan darah yang terus-menerus meningkat, yang berujung pada hipertensi.

#### **2.2.4 Manifestasi Klinis**

Manifestasi klinis hipertensi menurut Tambayong (dalam Nurarif & Kusuma, 2020) adalah sebagai berikut:

1. Tidak ada gejala

Terlepas dari apa yang ditentukan oleh dokter yang memeriksa sebagai tekanan arteri, tidak ada gejala khusus yang terkait dengan tekanan darah tinggi.

## 2. Gejala yang lazim

Secara umum dinyatakan bahwa sakit kepala dan kelelahan adalah gejala hipertensi yang paling sering terjadi. Sebenarnya, bagi sebagian besar pasien yang mencari bantuan medis, ini adalah gejala yang paling umum. Di antara individu dengan hipertensi adalah:

- a. Nyeri kepala
- b. Keletihan atau rasa lelah
- c. Menurunnya kemampuan dalam bernafas
- d. Mudah gelisah
- e. Mengalami mual hingga muntah
- f. Mimisan
- g. Penurunan respon

### **2.2.5 Patofisiologi**

Proses terjadinya hipertensi yaitu dengan melalui terbentuknya angiotensin II dari angiotensin I oleh angiotensin I Converting Enzyme (ACE). ACE memegang peranan penting dalam mengatur tekanan darah seseorang. Darah mengandung angiotensinogen yang diproduksi oleh hati. Selanjutnya oleh hormone renin yang diproduksi di dalam ginjal akan diubah menjadi angiotensin I oleh angiotensin I Converting Enzyme (ACE) yang terdapat di paru-paru. Selanjutnya, angiotensin I akan diubah menjadi angiotensin II. Angiotensin II inilah yang nantinya mempunyai peranan penting dalam peningkatan tekanan darah (Madyasari, 2020).

Angiotensin II inilah yang mempunyai dua pengaruh utama dalam meningkatkan tekanan darah. Pengaruh pertama adalah vasokonstriksi yang

timbul dengan cepat. Vasokonstriksi terjadi pada arteriol dan sedikit lemah pada vena. Pengaruh kedua adalah angiotensin II dapat meningkatkan tekanan arteri yang bekerja pada ginjal untuk menurunkan ekskresi garam dan air. Vasopressin atau yang disebut dengan *Anti Diuretic System* (ADH) ini lebih kuat daripada angiotensin yang bekerja sebagai vasokonstriktor, jadi kemungkinan merupakan bahan vasokonstriktor yang paling kuat dari tubuh. Bahan vasokonstriktor ini dibentuk pada hipotalamus yang akhirnya disekresi ke dalam darah (Madyasari, 2020).

Aldosteron adalah suatu regulator penting bagi reabsorpsi natrium dan sekresi kalium oleh tubulus ginjal. Mekanisme dimana aldosterone meningkatkan reabsorpsi natrium sementara pada saat yang sama juga akan meningkatkan sekresi kalium yang nantinya akan merangsang pompa natrium kalium. Aldosterone juga meningkatkan permeabilitas natrium. Namun sampai sekarang belum didapatkan jawaban yang memuaskan mengenai mekanisme terjadinya peningkatan tekanan darah (Madyasari, 2020).

#### **2.2.6 Komplikasi**

Masalah jangka panjang mungkin terjadi jika tekanan darah tidak terkontrol untuk arteri, sehingga lebih sulit bagi organ vital seperti jantung, otak, ginjal, dan mata untuk mendapatkan darah. Hipertensi yang tidak terkontrol menyebabkan masalah jantung seperti infark miokard dan hipertrofi ventrikel kiri, yang dapat terjadi dengan atau tanpa gagal jantung. Komplikasi hipertensi ginjal termasuk oliguria (sedikit buang air kecil) dan hematuria (darah dalam urin). Retinopati hipertensi adalah salah satu kondisi mata yang dapat terjadi akibat hipertensi. Penyakit yang mempengaruhi

organ-organ otak akibat hipertensi yang tidak diobati termasuk stroke dan eucephalitis (Yunitasari, 2018).

### **2.2.7 Penatalaksanaan Hipertensi**

Penatalaksanaan hipertensi menurut (Madyasari, 2020) adalah sebagai berikut:

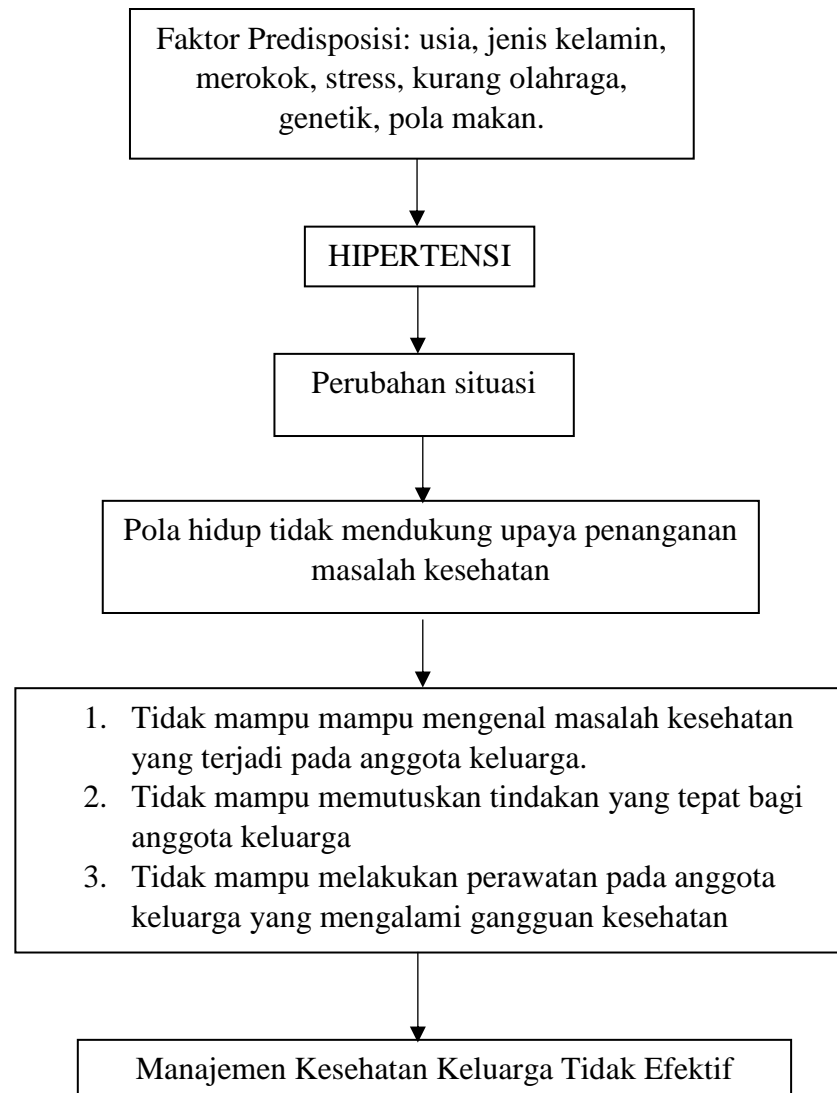
- a) Penatalaksanaan umum, bertujuan menurunkan risiko tekanan darah yang mengalami peningkatan. Penatalaksanaan yang dimaksud adalah tanpa obat-obatan seperti halnya:
  1. Diet rendah sodium (cukup protein, cukup karbohidrat, mengurangi jumlah lemak jenuh dan kolesterol yang dikonsumsi)
  2. Diet rendah lemak
    - a. Berhenti konsumsi alkohol dan merokok
    - b. Mengurangi berat badan untuk mendapatkan kembali status gizi yang sehat
    - c. Terlibat dalam olahraga dan aktivitas fisik secara rutin
- b) Medikamentosa adalah penatalaksanaan dengan menggunakan obat-obatan, seperti golongan diuretik, inhibitor simpatik dan sebagainya

## **2.3 Konsep Manajemen Kesehatan Keluarga Tidak Efektif**

### **2.3.1 Pengertian**

Pola penanganan masalah kesehatan dalam keluarga tidak memuaskan untuk memulihkan kondisi kesehatan anggota keluarga.

### 2.3.2 Pathway



Gambar 2.1 Pathway hipertensi menurut (Indriawati, 2021).

### 2.3.3 Data Mayor dan Data Minor

#### a) Gejala dan Tanda Mayor

##### *Subjektif*

1. Mengungkapkan tidak memahami masalah kesehatan yang diderita
2. Mengungkapkan kesulitan menjalankan perawatan yang ditetapkan

***Objektif***

1. Gejala penyakit anggota keluarga semakin memberat
2. Aktivitas keluarga untuk mengatasi masalah kesehatan tidak tepat

## b) Gejala dan Tanda Minor

***Subjektif***

(tidak tersedia)

***Objektif***

1. Gagal melakukan tindakan untuk mengurangi faktor risiko

**2.3.4 Faktor Penyebab**

1. Kompleksitas sistem pelayanan kesehatan
2. Kompleksitas program perawatan/pengobatan
3. Konflik pengambilan keputusan
4. Kesulitan ekonomi
5. Banyak tuntutan
6. Konflik keluarga

**2.3.5 Penatalaksanaan**

Dukungan Keluarga Merencanakan Perawatan (I.13477) adalah intervensi yang dilakukan oleh perawat dalam memfasilitasi perencanaan pelaksanaan perawatan kesehatan keluarga. Tindakan yang dilakukan pada intervensi tersebut adalah:

**Observasi**

1. Identifikasi kebutuhan dan harapan keluarga tentang kesehatan
2. Identifikasi konsekuensi tidak melakukan tindakan bersama keluarga
3. Identifikasi sumber-sumber yang dimiliki keluarga

4. Identifikasi tindakan yang dapat dilakukan keluarga

#### **Terapeutik**

5. Motivasi pengembangan sikap dan emosi yang mendukung upaya kesehatan
6. Gunakan sarana dan fasilitas yang ada dalam keluarga
7. Ciptakan perubahan lingkungan rumah secara optimal

#### **Edukasi**

8. Informasikan fasilitas kesehatan yang ada di lingkungan keluarga
9. Anjurkan menggunakan fasilitas kesehatan yang ada
10. Ajarkan cara perawatan yang bisa dilakukan keluarga dengan pengobatan non farmakologi menggunakan rendam kaki air hangat.

## **2.4 Konsep Rendam Kaki Air Hangat**

### **2.4.1 Pengertian**

Merendam kaki dengan menggunakan air hangat merupakan salah satu terapi non farmakologis dan proses merangsang saraf yang ada di kaki untuk bekerja dan berfungsi mendilatasi pembuluh darah serta dapat melancarkan peredaran darah. Pertama adalah berdampak pada pembuluh darah dimana hangatnya air membuat sirkulasi darah menjadi lancar. Kedua adalah faktor pembebanan di dalam air yang menguatkan otot-otot dan ligamen yang mempengaruhi sendi tubuh (Beno et al., 2022).

Air hangat merupakan metode pengobatan yang dapat mencegah dan mengobati tekanan darah tinggi pada seseorang. Hal ini disebabkan oleh pengaruh tekanan hidrostatik, dinamika cairan dan suhu hangat, sehingga

peredaran darah dalam tubuh tidak terhambat. Selain melancarkan sirkulasi, air hangat juga memiliki efek menenangkan pada tubuh, sehingga dapat mencapai homeostasis dengan baik. Hidroterapi adalah teknik untuk meredakan nyeri dan menyembuhkan penyakit. Hidroterapi dapat mempengaruhi tubuh untuk menjadi lebih rileks sehingga dapat menghidupkan pelepasan endorfin dan menurunkan tekanan darah (Veneranda et al, 2021).

Secara ilmiah air hangat dapat memberikan efek vasodilatasi pada pembuluh darah dan mencegah sirkulasi darah tersumbat. Kedua, faktor beban air memperkuat tendon yang mempengaruhi persendian tubuh. Selanjutnya suhu air hangat akan meningkatkan daya adaptasi jaringan. Air hangat secara fisiologis akan berpengaruh pada tubuh salah satunya bisa merilekskan otot-otot tubuh sehingga rendam kaki yang hangat dapat dimanfaatkan sebagai pengobatan untuk menurunkan tekanan darah seseorang. Air hangat sebagai pengobatan untuk merilekskan otot yang mengeras sehingga dapat menurunkan tekanan darah pada penderita hipertensi (Veneranda et al, 2021).

#### **2.4.2 Manfaat**

Prinsip kerja penggunaan air hangat untuk merendam kaki dalam air hangat adalah konduksi. Dimana konduksi merupakan peningkatan suhu, air hangat yang masuk ke pori-pori akan membuat pembuluh darah vena melebar serta mengecilkan tonus otot, sehingga aliran darah akan mempengaruhi tekanan arteri baroreseptor. Di sinus kortikal, aorta mengirimkan impuls ke saraf. Impuls ini mengirimkan sinyal dari berbagai bagian tubuh manusia

untuk menginformasikan tekanan darah, volume darah, dan kebutuhan khusus semua organ dari pusat saraf simpatis ke medula oblongata, sehingga merangsang tekanan darah sistolik otak (Veneranda et al, 2021).

Menjelang awal tekanan, katup aorta dan katup semilunar tidak dibuka. Untuk membuka katup aorta, faktor tekanan di ventrikel harus melebihi faktor tekanan di katup aorta. Penarikan ventrikel mulai terlihat, vena melebar, aliran darah menjadi lebih lancar, dan lebih mudah untuk mensuplai darah ke jantung, yang kemudian menurunkan tekanan sirkulasi sistolik. Di bawah tekanan darah diastolik, ketika ventrikel meningkat, ventrikel isovolumik terbentuk, faktor penekan di ventrikel turun tajam, dan vena meluas untuk memperluas aliran darah, kemudian menurunkan tekanan sirkulasi diastolik (Veneranda et al, 2021).

Membasahi bagian tubuh dengan air hangat dapat meningkatkan penyebaran, mengurangi pertumbuhan, dan mempercepat pelepasan otot. Terapi merendam kaki dengan air hangat memiliki banyak keuntungan, termasuk:

- a. Mendilatasi pembuluh darah dan melancarkan peredaran darah.
- b. Dampak pada pembuluh darah. Air hangat membuat sirkulasi menjadi lancar (Veneranda et al, 2021).

Perubahan tekanan darah setelah merendam kaki dengan air hangat dikaitkan dengan manfaat merendam kaki dengan air hangat, yaitu melebarkan pembuluh darah, memperlancar peredaran darah dan memicu saraf pada telapak kaki. Merendam kaki dalam air hangat dapat meningkatkan sirkulasi, mengurangi pembengkakan, dan meningkatkan relaksasi otot.

Merendam kaki di air hangat akan merangsang saraf di kaki, kemudian menghidupkan baroreseptor, refleksi utama yang menentukan pedoman denyut nadi dan ketegangan peredaran darah. Baroreseptor yang digerakkan oleh faktor peregangan atau penekanan terletak di kurva aorta dan sinus serviks. Ketika tekanan darah arteri naik dan arteri rileks, reseptor ini dengan cepat mengirimkan denyut nadi ke pusat vasomotor, yang menyebabkan vasodilatasi arteri dan vena kecil serta perubahan tekanan darah. Perluasan arteriol mengurangi resistensi perifer, dan ekspansi vena menyebabkan darah menumpuk di vena, yang mengurangi aliran balik vena, sehingga mengurangi curah jantung, sehingga mengurangi denyut jantung dan kontraktilitas jantung, sehingga menurunkan tekanan darah (Veneranda et al, 2021).

Secara eksperimental, air hangat secara fisiologis akan mempengaruhi tubuh manusia, pertama akan mempengaruhi pembuluh darah dan menyebabkan air hangat terasa nyaman di otot, hal ini karena pemuaihan dan pelurusan pembuluh darah akan mengurangi ketegangan pembuluh darah, otot serta sel pada otot dapat menyebabkan tubuh terasa rileks (Veneranda et al, 2021).

### **2.4.3 SOP Rendam Kaki Air Hangat**

Menurut (Veneranda et al, 2021), standar operasional prosedur pelaksanaan rendam kaki air hangat adalah sebagai berikut:

- a. Persiapan alat dan bahan
  1. Termometer air
  2. Stopwatch
  3. Wadah/baskom

4. Kain/lap/handuk

5. Air hangat

b. Persiapan klien

Tetapkan kontrak topik, waktu, tempat dan tujuan tindakan.

c. Prosedur tindakan

1. Letakkan peralatan di dekat responden

2. Posisi klien duduk di kursi

3. Lakukan pengukuran tekanan darah sebelum dilakukan tindakan rendam kaki air hangat

4. Masukkan air hangat ke dalam wadah  $\pm$  2100 cc atau secukupnya dengan temperatur 39-40°C

5. Jika kaki terlihat kotor, silakan cuci dan keringkan, kemudian celupkan kaki hingga ke pergelangan kaki, tutup baskom dengan handuk untuk mempertahankan suhu dan biarkan selama 15 menit.

6. Pada 5 menit pertama, cek kembali suhu air, jika suhu turun, tambahkan air hangat hingga suhu kembali normal seperti biasa

7. Jika selesai (10-15 menit), keringkan kaki dengan kain.

8. Bereskan perlengkapan dan lakukan pengukuran tekanan darah kembali setelah dilakukan tindakan.

Prosedur tindakan diatas pernah dilakukan dalam penelitian yang dilakukan oleh (Solechah et al, 2017) dan juga dalam penelitian yang dilakukan oleh (Daulay et al, 2017) yang menggunakan 15 responden dimana responden diukur tekanan darahnya sebelum dan sesudah diberi

intervensi dimana rendam kaki diberikan selama 2 minggu dengan interval setiap 2-3 kali dalam seminggu dengan durasi 10-15 menit.

## **2.5 Konsep Dasar Asuhan Keperawatan Keluarga**

### **2.5.1 Pengkajian**

Pengkajian keperawatan merupakan proses pengumpulan data. Pengumpulan data adalah pengumpulan informasi tentang klien yang dilakukan secara sistematis untuk menentukan masalah-masalah, serta kebutuhan-kebutuhan keperawatan, dan kesehatan klien. Selanjutnya, data dasar tersebut digunakan untuk menentukan diagnosis keperawatan, merencanakan asuhan keperawatan, serta tindakan keperawatan untuk mengatasi masalah-masalah klien (Kholifah et al, 2016).

Pengkajian menurut Friedman (2013) dalam asuhan keperawatan keluarga diantaranya adalah :

#### **a. Data Umum**

Data Umum yang perlu dikaji adalah nama kepala keluarga, usia, pendidikan, pekerjaan, alamat, daftar anggota keluarga.

#### **b. Genogram**

Dengan adanya genogram dapat diketahui faktor genetik atau faktor bawaan yang sudah ada pada diri manusia.

#### **c. Status Sosial Ekonomi**

Status sosial ekonomi dapat dilihat dari pendapatan keluarga dan kebutuhan-kebutuhan yang dikeluarkan keluarga. Pada pengkajian status sosial ekonomi berpengaruh pada tingkat kesehatan seseorang. Dampak

dari ketidakmampuan keluarga membuat seseorang enggan memeriksakan diri ke dokter dan fasilitas kesehatan lainnya.

d. Riwayat Kesehatan

Keluarga Riwayat kesehatan keluarga yang perlu dikaji adalah Riwayat masing-masing kesehatan keluarga (apakah mempunyai penyakit keturunan)

e. Karakteristik Lingkungan

Karakteristik lingkungan yang perlu dikaji adalah Karakteristik rumah, Tetangga dan komunitas, Geografis keluarga, Sistem pendukung keluarga.

f. Fungsi Keluarga

1) Fungsi Afektif

Hal yang perlu dikaji yaitu gambaran diri anggota keluarga, perasaan memiliki dan dimiliki dalam keluarga, dukungan keluarga terhadap anggota keluarga dan bagaimana anggota keluarga mengembangkan sikap saling mengerti. Semakin tinggi dukungan keluarga terhadap anggota keluarga yang sakit, semakin mempercepat kesembuhan dari penyakitnya. Apabila kebutuhan ini tidak terpenuhi akan mengakibatkan ketidakseimbangan keluarga dalam mengenal tanda-tanda gangguan kesehatan selanjutnya.

2) Fungsi Keperawatan

a) Untuk mengetahui kemampuan keluarga mengenal masalah kesehatan sejauh mana keluarga mengetahui fakta-fakta dari masalah kesehatan yang meliputi pengertian, faktor penyebab

tanda dan gejala serta yang mempengaruhi keluarga terhadap masalah, kemampuan keluarga dapat mengenal masalah, tindakan yang dilakukan oleh keluarga akan sesuai dengan tindakan keperawatan, karena Hipertensi memerlukan perawatan yang khusus yaitu mengenai pengaturan makanan dan gaya hidup. Jadi disini keluarga perlu tau bagaimana cara pengaturan makanan yang benar serta gaya hidup yang baik untuk penderita Hipertensi.

- b) Untuk mengetahui kemampuan keluarga mengambil keputusan mengenai tindakan kesehatan yang tepat. Yang perlu dikaji adalah bagaimana keluarga mengambil keputusan apabila anggota keluarga menderita Hipertensi.
- c) Untuk mengetahui sejauh mana kemampuan keluarga merawat keluarga yang sakit. Yang perlu dikaji sejauh mana keluarga mengetahui keadaan penyakitnya dan cara merawat anggota keluarga yang sakit Hipertensi.
- d) Untuk mengetahui sejauh mana kemampuan keluarga memelihara lingkungan rumah yang sehat. Yang perlu dikaji bagaimana keluarga mengetahui keuntungan atau manfaat pemeliharaan lingkungan kemampuan keluarga untuk memodifikasi lingkungan akan dapat mencegah kekambuhan dari pasien Hipertensi.
- e) Untuk mengetahui sejauh mana kemampuan keluarga menggunakan fasilitas kesehatan yang mana akan mendukung kesehatan seseorang.

### 3) Fungsi Sosialisasi

Pada kasus penderita Hipertensi yang sudah mengalami komplikasi stroke, dapat mengalami gangguan fungsi sosial baik di dalam keluarga maupun didalam komunitas sekitar keluarga.

### 4) Fungsi Reproduksi

Pada penderita Hipertensi perlu dikaji riwayat kehamilan (untuk mengetahui adanya tanda-tanda hipertensi saat hamil).

### 5) Fungsi Ekonomi

Status ekonomi keluarga sangat mendukung terhadap kesembuhan penyakit. Biasanya karena faktor ekonomi rendah individu segan untuk mencari pertolongan dokter ataupun petugas kesehatan lainnya.

### g. Stres dan Koping Keluarga

Stres dan koping keluarga yang perlu dikaji adalah stresor yang dimiliki, kemampuan keluarga berespons terhadap stresor, strategi koping yang digunakan, strategi adaptasi disfungsional.

### h. Pemeriksaan Fisik

Pemeriksaan fisik meliputi:

#### 1) Keadaan Umum :

- a. Kaji tingkat kesadaran (GCS) : kesadaran bisa compos mentis sampai mengalami penurunan kesadaran, kehilangan sensasi, susunan saraf dikaji (I-XII), gangguan penglihatan, gangguan ingatan, tonus otot menurun dan kehilangan reflek tonus, BB biasanya mengalami penurunan.

b. Mengkaji tanda-tanda vital: biasanya melebihi batas normal.

2) Sistem Penginderaan (Penglihatan)

Pada kasus hipertensi, terdapat gangguan penglihatan seperti penglihatan menurun, buta total, kehilangan daya lihat sebagian (kebutaan monokuler), penglihatan ganda, (diplopia)/gangguan yang lain.

3) Sistem Penciuman

Terdapat gangguan pada sistem penciuman, terdapat hambatan jalan nafas.

4) Sistem Pernafasan

Adanya batuk atau hambatan jalan nafas, suara nafas tredengar ronki (aspirasi sekresi).

5) Sistem Kardiovaskular

Nadi, frekuensi dapat bervariasi (karena ketidakstabilan fungsi jantung atau kondisi jantung), perubahan EKG, adanya penyakit jantung miocard infark, rematik atau penyakit jantung vaskuler.

6) Sistem Pencernaan

Ketidakmampuan menelan, mengunyah, tidak mampu memenuhi kebutuhan nutrisi sendiri.

7) Sistem Urinaria

Terdapat perubahan sistem berkemih seperti inkontinensia.

8) Sistem Persarafan :

a. Nervus I Olfaktori (penciuman)

b. Nervus II Optic (penglihatan)

- c. Nervus III Okulomotor (gerak ekstraokuler mata, konstriksi dilatasi pupil)
- d. Nervus IV Trokhlear (gerak bola mata ke atas ke bawah)
- e. Nervus V Trigeminal (sensori kulit wajah, penggerak otot rahang)
- f. Nervus VI Abdusen (gerak bola mata menyamping)
- g. Nervus VII Fasial (ekspresi fasial dan pengecapan)
- h. Nervus VIII Auditori (pendengaran)
- i. Nervus IX Glosovaringeal (gangguan pengecapan, kemampuan menelan, gerak lidah)
- j. Nervus X Vagus (sensasi faring, gerakan pita suara)
- k. Nervus XI Asesori (gerakan kepala dan bahu)
- l. Nervus XII Hipoglosal (posisi lidah)

#### 9) Sistem Musculoskeletal

Kaji kekuatan dan gangguan tonus otot, pada klien Hipertensi didapat klien merasa kesulitan untuk melakukan aktivitas karena kelemahan, kesemutan atau kebas.

#### 10) Sistem Integument

Keadaan turgor kulit, ada tidaknya lesi, oedem, distribusi rambut.

#### i. Harapan Keluarga

Perlu dikaji bagaimana harapan keluarga terhadap perawat (petugas kesehatan) untuk membantu penyelesaian masalah kesehatan yang terjadi.

### 2.5.2 Diagnosis Keperawatan

Diagnosa keperawatan yang muncul pada kasus adalah manajemen kesehatan keluarga tidak efektif berhubungan dengan kompleksitas program

perawatan/ pengobatan ditandai dengan keluarga mengungkapkan tidak memahami masalah kesehatan yang diderita anggota keluarganya, mengungkapkan kesulitan menjalankan perawatan yang ditetapkan, gejala penyakit anggota keluarga semakin memberat, aktivitas keluarga mengatasi masalah kesehatan tidak tepat (D.0115) (Tim Pokja SDKI DPP PPNI, 2016).

### **2.5.3 Intervensi**

Intervensi keperawatan pada masalah keperawatan yang muncul yaitu dukungan keluarga merencanakan perawatan (1.12441) (Tim Pokja SIKI DPP PPNI, 2018). Tindakan yang dilakukan pada intervensi tersebut adalah dengan melakukan identifikasi kebutuhan dan harapan keluarga tentang kesehatan, identifikasi konsekuensi tidak melakukan tindakan bersama keluarga, identifikasi sumber-sumber yang dimiliki keluarga, identifikasi tindakan yang dapat dilakukan keluarga, motivasi pengembangan sikap dan emosi yang mendukung upaya kesehatan, gunakan sarana dan fasilitas yang ada dalam keluarga, ciptakan perubahan lingkungan rumah secara optimal, informasikan fasilitas kesehatan yang ada di lingkungan keluarga, anjurkan menggunakan fasilitas kesehatan yang ada serta ajarkan cara perawatan yang bisa dilakukan keluarga dengan pengobatan non farmakologi menggunakan rendam kaki air hangat.

### **2.5.4 Implementasi**

Implementasi yang diberikan pada responden dengan cara memberikan pengetahuan tentang pengobatan yang baik dan benar dengan melibatkan keluarga untuk memberikan dukungan dalam merencanakan perawatan dan menjelaskan manfaat diberikan terapi rendam kaki dengan air hangat, serta

mengobservasi tanda-tanda vital dengan pengukuran tekanan darah sebelum dan setelah di berikan terapi rendam kaki dengan air hangat. Terapi rendam kaki dilakukan dengan memasukkan kaki pasien dalam baskom yang berisi air hangat sebatas mata kaki yang dilakukan selama 2 minggu dengan jumlah pertemuan 2-3x setiap minggunya selama 10-15 menit perendaman.

#### **2.5.5 Evaluasi**

Evaluasi pada kasus diharapkan manajemen kesehatan keluarga dapat meningkat serta terdapat penurunan tekanan darah sebelum dan setelah diberikan terapi rendam air hangat selama 10-15 menit.